

**PESAN-PESAN DAKWAH
DALAM NOVEL "BEKISAR MERAH"
KARYA AHMAD TOHARI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

ASIH HIDAYATUN

NIM. : 91211131

1997

PESAN-PESAN DAKWAH DALAM NOVEL " BEKISAR MERAH "
KARYA AHMAD TOHARI

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

ASIH HIDAYATUN
NIM : 91211131

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Asih Hidayatun
Lamp.: 6 eksemplar

Yogyakarta, 24 Desember 1996
Kepada
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing skripsi saudara:

Nama : Asih Hidayatun
Fakultas : Dakwah
Jurusan : PPAI
N I M : 91211131

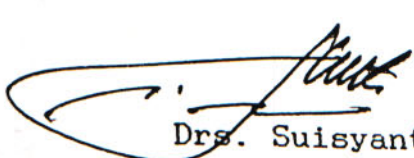
Dengan judul skripsi: **"PESAN-PESAN DAKWAH DALAM NOVEL
"BEKISAR MERAH" KARYA AHMAD TOHARI"**.

Setelah meneliti dan memeriksa serta memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya, dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunagasyahkan.

Demikian, besar harapan kami agar dapat menjadi maklum dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Suisyanto

NIP. 150179408

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PESAN-PESAN DAKWAH DALAM NOVEL "BEKISAR MERAH"

KARYA AHMAD TOHARI

Yang Disusun Oleh :

ASIH HIDAYATUN

NIM: 91211131

Telah Dimunaqosyahkan di Depan Sidang Munaqosyah

Pada Tanggal 6 Januari 1997

Dan Telah memenuhi Syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H. Sukriyanto

NIP: 1500886809

Drs. Sufaat Mansur

NIP: 150017909

Penguji I. Pembimbing

Drs. Suisyanto

NIP: 150228025

Penguji II

Penguji III

Dra. Hj. Siswati Dardiri

NIP: 150037920

Drs. H. Hasan Baihaqie, AF.

NIP: 150204261

Yogyakarta, 6 Januari 1997

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan.



H. M. Hasan Baidarie

NIP: 150046342

MOTTO

Suluk

Memetik pelajaran dari daun-daun
hidup tumbuh-berguguran
bersama waktu, matahari dan rindu

darf lautan tinta
aku menulis berkah
manfaat dan madarat
saling bercumbu
menempa parang cinta
menggosok batu permata
jika bencana usai
pertempuran sebenarnya
baru dimulai agar ketegaran dijaga
bersama raja pertapa

tebarlah fajar
Mathori A. Elwa

Mathori A. Elwa

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kopersambahkan

kepada:

- Pelabuhan hati Ayahanda dan Ibunda tercinta
- Kakakku Yutie dan Mas Nang tersayang.
- Sahabat-Sahabatku.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terwujud. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah bagi Rasulullah SAW.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam "ilmu dakwah" pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima-kasih kepada :

1. Bapak H. Ahmad Tohari yang telah memberikan izin dan kesediaannya guna mengadakan penelitian terhadap beberapa novel hasil karyanya, serta memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Suisyanto selaku pembimbing skripsi yang telah banyak mencurahkan tenaga dan pikirannya demi terwujudnya skripsi ini.
3. Teman-teman Teater ESKA dan semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sehingga skripsi ini terwujud.

Atas bantuan yang telah mereka berikan, penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT membalas amal baik mereka dengan balasan yang setimpal.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian pustaka (literer), yang masih jarang ditulis oleh mahasiswa fakultas Dakwah, sehingga skripsi dapatlah kiranya memberikan sumbangan pemikiran guna pengembangan dakwah Islamiah. Besar harapan penulis bahwa skripsi ini akan memberikan manfaat bagi siapa saja yang berminat mengadakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 28 Desember 1996

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	10
G. Metode Penelitian.....	26
H. Metode Analisa Data	28

BAB II : AHMAD TOHARI SEBAGAI PENULIS DAN BEKISAR MERAH

A. Riwayat Hidup.....	29
B. Motivasi yang Mendasari Karya-karyanya..	32
C. Corak Dakwah Ahmad Tohari Dalam Karya- Karyanya.....	35
D. Karya-karya Ahmad Tohari.....	37
E. Latar Belakang Lahirnya Bekisar Merah...	41
F. Sinopsis.....	43
F. Tokoh dan Penokohan.....	45

BAB III : PESAN DAKWAH DALAM NOVEL "BEKISAR MERAH"

A. Keimanan.....	65
1. Dzikir Kepada Allah.....	65
2. Ajaran Shalat.....	70
3. Ajaran Puasa.....	76
4. Taubat Atas Dosa Yang Telah Diperbuat	80
5. Ikhtiar dan Do'a.....	84
B. Akhlak.....	87
1. Menjaga Keharmonisan Dalam Rumah Tangga.....	87
a. Saling Mencintai dan Menerima Kekurangan Masing-masing.....	88
b. Bahu Membahu Untuk Kesejahteraan Bersama.....	90
c. Suka Mem maafkan.....	91
d. Setia dalam Suka dan Duka.....	92
2. Cobaan Hidup.....	96
3. Perjodohan, Perkawinan dan Perceraian	99
4. Usaha Mengentas Kemiskinan.....	110

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam skripsi ini, maka akan penulis tegaskan istilah fungsional yang terdapat dalam judul. Istilah-istilah tersebut adalah :

1. Pesan-pesan dakwah

Pesan-pesan dakwah adalah pernyataan-pernyataan yang terdapat dan bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah atau sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut yang berupa ajaran Islam.¹⁾

Dalam konteks penelitian ini, pesan-pesan dakwah yang dimaksud adalah pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari yang mengandung ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang bertema keimanan dan akhlak yang bertujuan amar ma'ruf nahi munkar.

2. Dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari

Frase "Dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari" berarti yang ada, yang tertuang, atau yang muncul dalam novel yang berjudul *Bekisar Merah* yang ditulis oleh seorang sastrawan yang bernama Ahmad Tohari.

¹⁾Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hlm. 43.

Judul *Bekisar Merah* mengandung makna konotatif. Makna pertama mengacu pada makna yang sebenarnya yakni nama jenis unggas hasil kawin silang antara ayam kampung dengan ayam hutan. *Bekisar Merah* tersebut menunjuk pada ayam bekisar yang sebagian berwarna merah baik bekisar jantan maupun betina. Bekisar jantan biasanya menjadi ayam kelengkapan atau ayam kesayangan elit kota, sebagai penghias teras rumahnya. Sedangkan makna kedua mengacu pada simbol tokoh utama wanita bernama Lasiyah. Ia seorang gadis blasteran keturunan Jawa-Jepang. Tokoh lain menyebutnya "*Bekisar Merah*", apalagi dalam perjalanan hidupnya ia pernah diabadikan dengan berkimono merah. Setelah diperkenalkan dengan seorang konglomerat, ia tinggal bersamanya sebagai istri dan pajangan yang menarik menjadi penghias rumahnya. Lasiyah ialah *Bekisar Merah* betina hasil imajinasi Ahmad Tohari.

Penegasan istilah di muka dapat dirumuskan maksud judul secara keseluruhan yaitu penelitian terhadap novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari yang di dalamnya tertuang pesan-pesan dakwah yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang dibatasi pada tema keimanan dan akhlak yang bertujuan amar ma'ruf nahi munkar.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama moral, agama yang mementingkan isi bukan penampilan saja serta membentuk jiwa manusia dengan nilai-nilai moral, bukan kerendahan. Salah satu nilai moral yang diajarkan Islam ialah berdakwah di jalan Allah dengan bijaksana serta dengan ajaran yang baik,²⁾ sesuai dengan firman Allah dalam Surat an-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْذِبِينَ ۝

"Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat yang baik dan bertukar pikiran dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".³⁾

Dakwah merupakan konsep yang sepenuhnya mengandung pengertian menyeru kepada yang baik, yaitu baik menurut Islam.⁴⁾ Dalam hal ini dakwah merupakan upaya merubah kondisi menjadi baik, dengan menciptakan amar ma'ruf nahi munkar. Berdakwah berarti mengajak orang lain kepada hal-hal yang seharusnya dilakukan demi terwujudnya kemaslahatan yang diinginkan.

²⁾ DR. Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: CV. Rasindo, 1986), hlm. 16.

³⁾ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1979), hlm. 421.

⁴⁾ Haji Nasrudin Harahap, (ed.), *Dakwah Pembangunan*, (Yogyakarta: DPD. GOLKAR TK. I, 1992), hlm. 5.

Kerja dakwah adalah kerja menggarami kehidupan manusia dengan nilai-nilai iman, islam dan taqwa untuk kebahagiaan dunia dan akherat. Kerja ini tidak akan pernah selesai selama kehidupan dunia masih berlangsung, selama itu pula umat berkewajiban menyampaikan pesan-pesan kenabian dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun coraknya. Isi pesan dakwah pada hakekatnya merupakan tuntunan abadi manusia sepanjang masa.⁵⁾

Di tengah-tengah pembangunan masa kini yang banyak membawa perkembangan baru dalam bidang agama, sosial, sains dan teknologi yang membawa pengaruh semakin berkembangnya sifat konsumerisme, materialisme beserta pendangkalan rohani dan moral, dakwah senantiasa dituntut untuk terus berupaya merubah suatu kondisi negatif ke kondisi positif atau perubahan dari kondisi yang sudah positif menuju kondisi yang lebih positif lagi, tentu saja dengan penuh *hikmah* dan *mauidhoh hasanah*.

Pesan-pesan yang disampaikan oleh obyek dakwah kepada sasaran dakwah dapat disebarkan melalui media. Pada masa permulaan Islam, Rasulullah dan sahabatnya menggunakan media oral dan kontak langsung.⁶⁾ Dengan kemajuan sains dan teknologi yang diperoleh pada saat ini, pesan-pesan dakwah dapat sampaikan melalui radio, televisei.....

⁵⁾ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Membumikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 45.

⁶⁾ Abdullah Syihata, *Op. Cit.*, hlm. 31.

televesi, film, surat kabar, teater, novel bahkan melalui jaringan internet. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat Ibrahim ayat 4 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رُسُلٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُذَكِّرُوا

"Kami tidak mengutus para rasul kecuali dengan bahasa kaumnya untuk menjelaskan kepada mereka."⁷⁾

Media tulis merupakan media yang tetap dibutuhkan pada saat ini dan masa yang akan datang. Melalui media tulis d'i dapat menyebarkan pesan keagamaan dan melaksanakan *ishlah* serta amar ma'ruf nahi munkar.

Salah satu batasan sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak.⁸⁾ Dalam hubungannya dengan dakwah, sastra dapat dijadikan media dakwah secara tertulis. Sastra disamping sebagai alat penyebaran ideologi, sastra juga dianggap mampu memberikan pengalaman hidup dan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur bagi pembacanya.⁹⁾ Pada akhirnya semua sastra yang baik adalah sastra yang religius.¹⁰⁾ Oleh karena itu novel sebagai.....

⁷⁾Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hlm. 93.

⁸⁾Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 11.

⁹⁾Sapardi Djoko Damono, *Simposium Nasional Sastra Indonesia dan Sarasehan Kesenian 1984*, dalam *Horison* No. 1 tahun XIX Januari 1985, hlm. 30.

¹⁰⁾Y.B. Mangunwijaya, *Sastra dan Religiositas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 11.

sebagai media dakwah tidak hanya mengantarkan pembacanya kepada pemahaman yang terbatas pada bentuk ekspresi keagamaan yang formal yang berbau verbalisme saja, akan tetapi juga meliputi keseluruhan sikap dan upaya manusia mempertanyakan diri dan hakekat dirinya serta hal-hal di luar dirinya sampai kepada kesadaran akan keterbatasan dirinya. Dengan demikian novel sebagai karya sastra merupakan media dakwah yang relevan kepada kondisi saat ini di mana manusia mulai banyak yang terkikis nilai-nilai kemanusiaannya dan melupakan Tuhannya.

Suatu karya sastra tidak terlepas dari penciptaannya. Dan pencipta (pengarang) karya sastra akan dipengaruhi oleh struktur sosial di mana ia berada.

Keberadaan suatu novel tidak dapat lepas dari latar belakang yang dimiliki pengarangnya menyangkut pendidikan, lingkungan, pengetahuan, pengalaman pribadi, agama dan lain-lain sehingga suatu karya sastra yang dihasilkannya memiliki kekhasan tersendiri. Ahmad Tohari lahir dari keluarga Jawa yang Islam. Hal lain yang tidak boleh dilupakan adalah ia lahir di desa Jawa, desa dan Islam merupakan tiga hal yang sangat berpengaruh dalam hidupnya.

Ahmad Tohari mempunyai komitmen untuk selalu menulis apa yang terjadi di bawah, apa yang terjadi pada rakyat kecil. Selain masalah itu tidak ada lainnya yang mampu menggerakkan Ahmad Tohari untuk berbuat.

Menurut Ahmad Tohari, hidup itu untuk terus bergerak mencari Tuhan. Bagi dia, Tuhan sulit sekali dicapai, jadi simbol-simbolnya saja yang bisa dicapai. Dan sebetulnya Tuhan sudah menunjukkan alamatnya, bahwa Tuhan itu sebenarnya bersama orang-orang yang lapar, yang haus dan orang yang sakit. Tuhan ada di sana. Jadi kalau dia membuat pewartaan tentang mereka, sebenarnya artikulasi pencarian dia terhadap Tuhan. Imanlah yang membuat ia komitmen terhadap orang-orang miskin.

Sebagai orang yang dibesarkan dari kultur pesantren, ia tidak merasa terhalang untuk berobsesi terhadap dunia kekumuhan, kecabulan atau kebobrokan. Landasan filosofinya; segala yang berada di bawah langit dan di atas bumi adalah milik Allah. Tohari menyebarkan cinta kasih kepada sesama, tidak mengenal batas-batas pelapisan sosial, kebangsaan bahkan keagamaan. Bukan tidak mungkin kesantriannya dihadap-hadapkan dengan dunia *keronggengan*. Bukan suatu aib bila dia mengungkap *Ronggeng Dukuh Paruk*, *Lintang Kemukus Dini Hari* dan *Jentera Bianglala*. Tatkala ronggeng Srintil, tokoh utama ketiga novel itu bergerak ke arah kehidupan mapan wanita *somahan*, bagi Tohari inilah rasa keislaman yang sangat tinggi. Islam itu proses bukan status.¹²⁾

¹²⁾Prasetyo Utomo S., *Teks Sastra, Tohari dan Demokratisasi*, dalam *Kompas*, 5 Juni 1995, hlm. 2.

Sentuhan kesiantrian Tohari yang bisa terbaca dengan gamblang terdapat dalam novel *Kubah*, juga dalam dua cerpennya, *Wangon Jatilawang* serta *Pengemis dan Shalawat Badar*, yang menampakkan sisi kesufiannya dalam mendongeng. Tohari memang menampakkan kesiantriannya secara lembut dan halus.¹³⁾

Tambahan obsesinya kepada orang pinggiran, manusia terkalahkan, desa dan *wong gemblung* menampakkan keluhuran kemanusiaanya. Disadari atau tidak kesiantriannya telah bicara dan ambil bagian dalam meluruskan kebobrokan manusia melalui teks-teks sastranya.

Di satu sisi Tohari bicara sistem sosial budaya masyarakatnya, dan disisi lain dia menjaga keselarasan, keseimbangan dan tanggung jawab sebagai seorang yang mengagungkan moralitas. Kesiantrian Ahmad Tohari larut dalam religiositas tokoh-tokohnya. Tohari tidak sekedar menampilkan dongeng, tapi membangun dunia makna yang searus dengan kesiantriannya.¹⁴⁾ Ini pula yang mendorong Tohari menggunakan sastra konvensional sebagai wadah daya ciptanya. Tohari masih memperhatikan dan mempertimbangkan pemahaman masyarakatnya, ia tidak ingin dunia makna dan simbol-simbol religiositas kesiantriannya tertangkap secara dangkal atau salah kaprah.¹⁵⁾

13) *Ibid.*

14) *Ibid.*

15) *Ibid.*

Pada novel *Bekisar Merah*, Ahmad Tohari juga menghadirkan kritik sosial karena di dalamnya digambarkan kehidupan masyarakat yang terhimpit kemiskinan dan kemelaratan. Reaksi Ahmad Tohari itu merupakan kecondongannya pada masalah sosial dan kepincangan sosial yang terjadi. Di samping itu Ahmad Tohari tidak menunjukkan keislamannya dalam bentuk formal, seperti novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk*, Ahmad Tohari malah terkesan liar. Tetapi sebenarnya banyak muatan religi di dalamnya. Ahmad Tohari berpendapat bahwa sastra mempunyai dimensi yang mampu menerobos garis formal. Dia mampu menggoyang titik kesadaran dan rasa, perasaan dekat dengan Tuhan, serta melihat sesuatu sebagai refleksi keberadaannya.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik suatu asumsi bahwa novel *Bekisar Merah* mampu menampung banyak hal yang berkaitan dengan pesan dakwah. Oleh karenanya penulis menjadikan paparan di atas sebagai latar belakang masalah untuk menguak lebih jauh muatan-muatan yang terkandung dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, bagaimana corak dakwah Ahmad Tohari dalam novel-novelnya.

Kedua, apa saja muatan pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan gambaran mengenai corak dakwah yang disampaikan Ahmad Tohari dalam novel-novelnya.
2. Untuk mendapatkan gambaran pesan-pesan dakwah dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari.
3. Untuk mengetahui faktor apa yang mendorong Ahmad Tohari sehingga ia menulis novel yang bernafaskan keagamaan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang pesan-pesan dakwah pada karya sastra yang berbentuk novel.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan bagi pengembangan dakwah, terutama melalui novel di masa yang akan datang.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

Dalam penelitian ini kerangka teori yang dijadikan acuan meliputi :

1. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologi pengertian dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan kita.¹⁶⁾

Secara terminologi banyak ahli dakwah yang mendefinisikan dakwah secara berbeda-beda. Hal ini tergantung dari sudut pandang seseorang dalam memberikan definisi tersebut. Tetapi yang jelas definisi-definisi itu tentunya mempunyai persamaan dan perbedaan yang saling melengkapi. Untuk lebih jelasnya penulis menyampaikan beberapa pendapat mengenai definisi dakwah.

1. Menurut Amrullah Ahmad, Dakwah adalah :

"Aktualisasi iman (teologis) yang dimanifestasi dalam suatu sistem kegiatan manusia dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir dan bersikap serta bertindak manusia pada dataran kenyataan individu dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua kehidupan dengan menggunakan cara tertentu".¹⁷⁾

2. H. Endang S. Anshari mengemukakan dakwah adalah :

¹⁶⁾ Toto Tasmara, *Op. Cit.*, hlm. 31.

¹⁷⁾ Amrullah Achmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PL2M, 1985), hlm. 2.

"Menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, maupun tulisan ataupun secara lukisan.¹⁸⁾

Dari kedua pengertian di atas mempunyai kesamaan yaitu dalam menyampaikan ajaran Islam dan merealisasikan ajaran Islam dapat menggunakan media untuk melaksanakan proses dakwah. Perbedaannya terletak pada penekanan media.

b. Subyek Dakwah

Subyek dakwah adalah orang yang melakukan tugas-tugas dakwah, disebut dengan istilah da'i atau mubaligh.¹⁹⁾ Setiap muslim yang mukallaf berkewajiban melaksanakan tugas dakwah. Dalam melaksanakan aktifitas dakwah, subyek dakwah dapat bertatap langsung dengan obyek dakwah dan dapat juga tanpa bertatap langsung. Karena mengingat lapangan dakwah sangat luas dan komplek, maka dakwah dapat dilakukan secara lisan, tulisan atau dengan cara lain.

c. Obyek Dakwah

Obyek dakwah adalah sasaran dari aktifitas dakwah yang berupa masyarakat.²⁰⁾ Masyarakat sebagai.....

18) Toto Tasmara, *Op. Cit.*, hlm. 31.

19) Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1973), hlm. 47.

20) Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlâs, 1983), hlm. 163.

sebagai obyek dakwah merupakan unsur penting di dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain. Oleh sebab itu, masalah masyarakat ini harus dipelajari dengan sebaik-baiknya sebelum melangkah ke aktifitas dakwah yang sebenarnya. Maka dari itu sebagai bekal dakwah bagi seorang da'i hendaknya melengkapi diri dengan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masyarakat.

Agar dakwah dapat mencapai hasil optimal, maka perlu diadakan berbagai macam "pola" yang disesuaikan dengan obyek kepada siapa dakwah itu diberikan.²¹⁾ Kelompok masyarakat di pedesaan, berbagai organisasi pengajian di kota, kelompok kanak-kanak, pelajar, mahasiswa, berbagai kelompok profesi yang akhir-akhir ini giat membentuk kelompok pengajian dalam rangka mengembangkan etika profesi dan lain sebagainya, merupakan obyek dakwah yang masing-masing membutuhkan pemilihan materi, metode dan "tokoh" yang sesuai untuk melaksanakan dakwah itu.

d. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam
yakni.....

²¹⁾H. Nasrudin Harahap, (ed.), *Op. Cit.*, hlm. 28.

yakni al-Qur'an dan al-Hadits, meliputi berbagai masalah kehidupan manusia misalnya aqidah (keyakinan), hukum-hukum dan akhlaq.²²⁾ Pada dasarnya materi dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Dalam penelitian ini penulis mengklasifikasikan materi dakwah menjadi dua pokok bagian, yaitu:²³⁾

1. Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah dalam Islam bersifat i'tiqad batiniah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Di bidang aqidah ini pembahasannya bukan saja tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya misalnya syirik (menyekutukan Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya. Dalam masalah aqidah ini antara lain penulis akan bahas mengenai persoalan sosial keagamaan yang merupakan setting sosiologis dari novel "Bekisar Merah", yang antara lain tentang dzikir kepada Allah, ajaran puasa, ajaran shalat, taubat atas dosa yang telah diperbuat manusia serta masalah ikhtiar dan do'a.

22) Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hlm. 61.

23) *Ibid.*

2. Masalah Akhlak

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah SAW sendiri pernah bersabda yang artinya: "Aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak". (hadits sahih)

e. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Secara etimologi istilah media berasal dari bahasa Latin "*median*", yang berarti alat perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak dari kata median tersebut.²⁴⁾

Pengertian semantiknya, media berarti segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁵⁾

²⁴⁾ *Ibid.*, hlm. 163.

²⁵⁾ *Ibid.*

Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

2. Peranan Media Dakwah

Sebenarnya media dakwah bukan saja berperan sebagai alat bantu dakwah, namun apabila dakwah ditinjau sebagai suatu sistem, yang mana sistem itu terdiri dari komponen (unsur) yang saling berkaitan, maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibanding dengan komponen lain, seperti metode dakwah, materi dakwah dan sebagainya. Apalagi dalam penentuan strategi dakwah yang memiliki azas efesiensi dan efektifitas, peranan media dakwah menjadi tampak jelas peranannya.²⁶⁾

Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya media dakwah ini perlu dalam keseluruhan aktivitas dakwah walaupun itu bersifat sederhana dan sementara.

²⁶⁾ *Ibid.*, 164.

f. Metodologi Dakwah

Secara etimologi, istilah metodologi berasal dari Yunani yakni dari kata "*metodos*" yang berarti cara atau jalan dan "*logos*" artinya ilmu.

Sedangkan secara semantik, metodologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.²⁹⁾

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah termaktub dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam al-Qur'an prinsip-prinsip dakwah ini disebutkan dalam surat an-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى طَرِيقِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ...

Artinya: "Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat yang baik, dan bertukar pikiranlah dengan cara yang baik".³⁰⁾

Sabda Rasulullah SAW :

مَنْ آتَى مِنْكُمْ الْمُنْكَرَ فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَلْيَسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ ذَلِكَ أَصْغَرُ الْأَعْمَالِ
(رواه متفق عليه)

"Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya (kekuasaannya); apabila ia tidak sanggup maka dengan lidahnya (nasehat); apabila ia tidak kuasa maka dengan hatinya; dan itulah selemah-lemahnya iman". (HR. *Muttafakun 'Alaih*).³¹⁾

²⁹⁾ *Ibid.*, hlm. 99.

³⁰⁾ Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hlm. 421.

³¹⁾ Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hlm. 102.

Berdasarkan firman Allah dan Hadits di atas jelaslah bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam tidaklah menunjuk kekakuannya (terpancang pada satu atau dua metode saja) akan tetapi selalu menampilkan kefleksibelannya. Perintah dakwah tidak mengharuskan secepatnya berhasil dengan satu cara atau dua metode saja, namun berbagai cara harus ditempuh sesuai dengan keadaan obyek dakwah yang dihadapi, kemampuan masing-masing da'i dan atas kebijaksanaannya sendiri-sendiri dan lain sebagainya.

g. Pesan-Pesan Dakwah

a. Pengertian pesan

Menurut WJS. Purwadarminta, pesan adalah: pesanan, suruhan (perintah, nasehat, permintaan, amanat) yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.³²⁾ Sedangkan menurut Onong Uchyono Efendi bahwa message yaitu pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.³³⁾ Pesan-pesan komunikator disampaikan melalui simbol-simbol yang bermakna kepada penerima pesan.

Menurut AW. Wijaya bahwa pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator.....

32) WJS. Purwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka 1976), hlm. 745.

33) Onong Uchyono Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992). hlm. 18

komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencapai perubahan sikap dan tingkah laku komunikan.³⁴⁾ Pesan dapat disampaikan secara panjanglebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan adalah tujuan akhir dari proses komunikasi.

Pada hakekatnya, pesan-pesan yang disampaikan di dalam proses dakwah bersumber pada al-Qur'an dan Hadits. Statemen ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Toto Tasmara bahwa pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumberkan al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis atau lisan dengan pesan-pesan (risalah).³⁵⁾

b. Unsur-unsur Pesan

Menurut Onong Uchyono, bahwa pesan komunikasi terdiri atas isi pesan (The Content of Message) dan lambang (simbol).³⁶⁾ Maksud daripada isi pesan di sini adalah materi-materi yang disampaikan oleh komunikator (dai) kepada komunikan (masyarakat) yang berupa bahasa. Isi pesan dalam skripsi ini tentu saja berupa pernyataan-pernyataan tertulis sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits.

34) AW. Wijaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1986), hlm. 14.

35) Toto Tasmara, op. cit. hlm. 43.

36) Onong Uchyono Effendi, op. cit., hlm 20.

2. Tinjauan Novel Menurut Teori Sastra

a. Pengertian Novel

Kata novel berasal dari bahasa Latin "*novellus*" yang diturunkan pula dari kata "*novies*", yang berarti baru. Dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis sastra lainnya seperti puisi, drama dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul kemudian.³⁷⁾

Dalam "*The Advanced Learner's Dictionary of Current English*" sebagaimana dikutip oleh Henry Guntur Tarigan dalam buku *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, dapat kita peroleh keterangan bahwa novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif.³⁸⁾

b. Unsur-unsur Novel

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk fiksi. Oleh karena itu unsur-unsur novel sama dengan unsur-unsur fiksi. Unsur-unsur tersebut adalah:³⁹⁾

1. Tema

Tema adalah dasar cerita yang merupakan sasaran atau tujuan dan hal yang paling penting dalam cerita.

³⁷⁾ Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 164.

³⁸⁾ *Ibid.*

³⁹⁾ *Ibid.*, hlm. 160.

2. Ketegangan dan Pembayangan

Ketegangan (suspense) adalah cara menyusun cerita sehingga pembaca selalu ingin tahu apa yang akan terjadi.

3. Alur

Alur (plot) adalah struktur gerak yang terdapat dalam fiksi atau drama. Pada prinsipnya suatu fiksi berusaha bergerak dari suatu permulaan (beginning) melalui suatu pertengahan (middle) menuju akhir (ending).

4. Pelukisan Tokoh

Pelukisan tokoh adalah penggambaran para pelaku dalam cerita mengenai rupa, pribadi atau watak para tokoh.

5. Konflik

Konflik adalah hambatan, rintangan yang dihadapi para tokoh dalam suatu cerita. Konflik bisa terjadi antara manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat, manusia dengan alam sekitar, suatu ide dengan ide lainnya dan seseorang dengan kata hatinya.

6. Kesegaran dan Atmosfir

Kesegaran dan atmosfir adalah usaha agar cerita itu bisa hidup dan menarik. Pembaca harus dapat merasakan bersama-sama dengan pelaku segala hal yang dialaminya.

7. Latar

Latar yang dimaksud di sini adalah latar belakang fiksi, unsur tempat dan ruang dalam suatu cerita.

8. Pusat

Pusat adalah suatu karya imajinatif berkonsentrasi.

9. Kesatuan

Kesatuan adalah rasa keseluruhan atau rasa kesatuan yang mengandung makna keseluruhan dan final.

10. Logika

Logika adalah hubungan yang terdapat antara tokoh dengan tokoh, pelaku dengan pelaku dan tokoh dengan latar.

11. Interpretasi

Dalam fiksi, gerakan atau aksi berbeda dari kebanyakan kejadian yang dapat kita saksikan dalam kehidupan nyata, oleh karena itu dalam fiksi menyajikan serta menuntut penafsiran.

12. Kepercayaan

Pengarang fiksi yang menghasilkan karya yang baik yaitu bila dalam karya fiksinya tokoh-tokohnya nyata, realistis, gerakannya memuaskan dan logis serta ide-idenya serius sehingga pembaca dapat menikmatinya.

13. Pengalaman Keseluruhan

Pengalaman keseluruhan adalah apa (sesuatu) yang dapat diberikan oleh suatu fiksi kepada para pembacanya. Oleh karena itu setiap fiksi merupakan pengalaman sang penulisnya, kebanyakan pengalaman imajinatif.

14. Gerakan

Gerakan ini bermacam-macam antara lain gerakan dalam ruangan dan gerakan dalam waktu. Bagi seorang pengarang mempunyai tugas merangkaikan setiap gerakan sehingga menjadi satu kesatuan utuh. Sang pengarang harus menentukan dengan tegas kunci kejadian dalam cerita, Sang pengarang harus menentukan pula yang mana menjadi saat inti dan mana pula yang menjadi saat tambahan.

15. Pola

Pola adalah perulangan yang bermakna, seperti halnya perulangan-perulangan insiden atau kejadian pada alur.

16. Tokoh dan Laku

Pengarang dalam membuat cerita harus dapat menyajikan orang (tokoh) yang sanggup memainkan gerak tertentu, gerak terarah dan wajar, gerak yang logis. Dalam mengenalkan tokoh, pengarang dapat memberikan gambaran psikologis, uraian fiksi dan lain sebagainya.

17. Seleksi dan Sugesti

Bahwa semua masalah dapat diuraikan secara rinci dan dalam suatu fiksi tidak semua masalah harus diuraikan secara rinci. Bagi pengarang harus memilih butir-butir yang berguna dan relevan, pokok-pokok yang dapat menyarankan taken secara keseluruhan dan dalam hal-hal tertentu memberikan ciri-ciri yang khas pada pelaku, situasi dan tema.

18. Jarak

Istilah jarak biasa dipergunakan dalam pengertuan taraf kerenggangan yang digunakan untuk memandang para tokoh dalam suatu cerita.

19. Skala

Skala adalah jumlah relatif dari detail-detail usaha yang boleh dijalankan pada bagian-bagian yang beraneka ragam dalam suatu cerita.

20. Kelajuan

Kelajuan adalah lajunya kecepatan yang memuat bagian cerita yang beraneka ragam itu bergerak, mulai dari rangkuan sampai pada adegan yang dilaporkan.

21. Gaya

Gaya dipergunakan oleh pengarang untuk menunjukkan cara sang pengarang mengatur serta menata bahan-bahannya untuk menyajikan efek. Gaya ini berkaitan dengan penyusunan kata atau penyusunan bahasa.

Itulah sekilas mengenai unsur-unsur dalam fiksi yang sekaligus merupakan unsur-unsur dalam novel. Unsur-unsur tersebut bukanlah unsur yang terpisah antara satu dengan yang lain tetapi kesemuanya merupakan satu kesatuan dan kebulatan yang utuh.

c. Novel Sebagai Media Dakwah

Ditinjau atas dasar sudut komunikasi, teks-teks karya sastra baik berupa puisi, cerpen atau novel.....

novel, merupakan satu bentuk pesan komunikasi karya sastra, layaknya semua bentuk komunikasi, mengalami sebuah proses penulisan (encoding), pemuatan dalam buku, majalah atau surat kabar (media) dan akhirnya mengalami pembacaan oleh khalayak (decoding). "Pernyataan manusia" dalam karya sastra juga memperlihatkan adanya keinginan pengarang (komunikator) guna menyampaikan sesuatu kepada pembacanya (komunikan).³⁵⁾

Dakwah merupakan suatu proses komunikasi. Di dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah sering memerlukan suatu media. Dan seorang da'i yang berkecimpung di dunia sastra, dalam hal ini sastra yang berbentuk novel, dapat menggunakan novel sebagai media dakwah. Pesan-pesan keagamaan yang dikemas dalam bentuk yang menarik dan menyentuh, akan membuat kesan yang mendalam di hati pembaca dan tanpa terasa pembaca dibawa oleh pengarang kepada ide-ide keagamaan yang dikehendakinya. Menurut Horatius, karya sastra bersifat *dulce et utile*; menyenangkan dan bermanfaat. Novel yang baik akan membekali pembaca dengan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan pembaca selanjutnya.³⁶⁾

³⁵⁾ Ready Susanto, *Sastra Buat Komunikasi, atau Komunikasi Melalui Sastra*, dalam Jayakarta, Sabtu, 16 Nopember 1991, Tahun IV, Nomor 1150, halaman 4, kolom 49.

³⁶⁾ Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1991), hlm. 15.



G. Metode Penelitian

Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam menentukan metode penelitian tentu saja harus menyesuaikan dengan obyek yang akan diteliti begitu pula dengan subyek penelitiannya.

a. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah penulis novel *Bekisar Merah* yaitu Ahmad Tohari.

b. Obyek Penelitian

Yang akan dijadikan obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah novel *Bekisar Merah*.

Dalam penelitian ini penulis mengambil satu judul novel dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Novel *Bekisar Merah* penulis anggap mewakili dari keseluruhan bahan penelitian.
2. Sebagai novel yang oleh banyak peminat dianggap berkualitas baik, penulis anggap perlu disosialisasikan terutama kepada orang-orang Islam.
3. Novel *Bekisar Merah* banyak memuat pesan-pesan dakwah baik dalam alur cerita yang ditampilkan maupun tokoh-tokoh yang diperankan serta tema yang ditampilkan.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan terutama untuk mendapatkan gambaran mengenai latar belakang kehidupan sosial maupun keagamaan dari.....

dari subyek penelitian yaitu Ahmad Tohari selaku penulis novel *Bekisar Merah*, juga untuk mendapatkan mengenai corak dan bentuk pesan yang disampaikan Ahmad Tohari dalam novel *Bekisar Merah*.

G. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan komunikasi langsung antara peneliti atau penyelidik dengan subyek,³⁷⁾ atau sebuah dialog untuk memperoleh informasi. Bentuk interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Ahmad Tohari sebagai penulis novel dan data yang berkaitan dengan novel *Bekisar Merah*.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan

sebagainya.....

³⁷⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990), hlm. 136.

sebagainya.³⁸⁾ Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi buku, novel, majalah, surat kabar dan lain-lainnya yang berkaitan dengan Ahmad Tohari dan hasil karyanya.

H. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan *content analysis* (analisa isi), yaitu metode yang dapat dipergunakan untuk menganalisa bentuk-bentuk komunikasi seperti surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater dan sebagainya.³⁹⁾

Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi data penelitian tentang bentuk dan strukturnya.
- b. Mendeskripsikan ciri-ciri atau komponen-komponen pesan yang terkandung dalam setiap data.
- c. Menganalisa ciri-ciri atau komponen-komponen pesan yang terkandung dalam setiap data.
- d. Menyusun klasifikasi keseluruhan hasil dari analisa itu, sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi dan kecenderungan pesan serta corak pesan dakwah.⁴⁰⁾

³⁸⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Usaha, 1989), hlm. 62.

³⁹⁾ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1984), hlm. 89.

⁴⁰⁾ Yudiono KS., *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 14.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah penulis paparkan, kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Corak Dakwah Ahmad Tohari

Dakwah Ahmad Tohari dalam novel-novelnya disampaikan secara implisit, tidak vulgar dan tidak berbau propaganda agama.

2. Pesan-pesan Dakwah dalam Novel *Bekisar Merah*

Materi dakwah yang diteliti penulis dalam novel *Bekisar Merah* meliputi :

a. Keimanan

Aspek keimanan ini meliputi dzikir kepada Allah, ajaram shalat, ajaran puasa, taubat, serta ikhtiar dan do'a.

b. Akhlak

Aspek akhlak ini meliputi menjaga keharmोनisan rumah tangga, cobaan hidup, perjodohan, perkawinan dan perceraian serta usaha mengentas kaum dhu'afa.

B. Saran-saran

1. Pembaca dan peneliti yang bahasa ibunya bukan bahasa Jawa tentu akan sangat mengalami kesulitan-kesulitan karena

karena banyaknya kosa kata dalam bahasa Jawa yang ada pada novel *Bekisar Merah*. Oleh karena itu akan memudahkan pembaca dan peneliti di dalam memahami novel tersebut, apabila pengarang memberi arti dalam bahasa Indonesia.

2. Kepada Ahmad Tohari kami mohon untuk tetap konsisten dalam menulis novel yang sarat dengan pesan-pesan keagamaan, guna memperkaya hasanah media dakwah di Indonesia sebagai berikut:
3. Kami mengharap kepada pembaca agar dapat mengambil pelajaran dari novel *Bekisar Merah*, karena novel ini sarat dengan ajaran yang mengarah pada amar ma'ruf nahi munkar; sehingga pembaca dapat memilah dengan tegas antara yang hak dan yang batil.

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semua ini hanya berkat rahmat dan karunia Allah SWT yang telah memberi tuntunan, petunjuk dan kemudahan kepada hamba-Nya yang lemah ini. Kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam skripsi ini semua berasal dari Allah SWT., Tuhan Maha Sempurna. Sedangkan kesalahan-kesalahan yang ada dalam skripsi ini tidak lain disebabkan kekurangan dan keterbatasan penulis sendiri.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Walaupun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, Jakarta: CV. Rasindo, 1986.
- Abdul Rozak Zaidan, *Sastra dan Agama Dalam Tiga Kategori Hubungan*, Dalam *Horizon* No. 2 Tahun 1985.
- Achmad Syafi'i Ma'arif, *Membumikaan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Ahmad Muhlis Syaifuddin, *Kesetiakawanan dan Kemiskinan*, Dalam *Pelita* No. 573529, Tahun XLVII, 2 Juli 1993. Pustaka Pelajar, 1994.
- Ahmad Tohari, *Bekisar Merah*, Jakarta: PT. Gramedia, 1993. Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Ali Muakhor, *Buku Pintar Keluarga Muslim*, Semarang: BP4,
- Amin Syukur, *Zikir Fungsional*, Dalam *Suara Merdeka* No. 314, Tahun XLXI. 1986.
- Amrullah Achad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*,
- A. Mustafa, *150 Hadits-hadits Pilihan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1985. Yogyakarta: PL2M, 1985.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Sura-
- A. Syahri, *Usaha Mengentas Kaum Dhu'afa*, Dalam *Pelita* No.
- Ayi Bakar, *Puasa Sebuah Neraca Iman dan Taqwa*, Dalam *Kompas* No. 304, Tahun XXVI. 6003, Tahun XX, 25 Juni 1993. baya: Al-Ikhlas, 1983.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Bumi Restu, 1971.
- Halali, *Kenyataan Hidup Penuh Cobaan*, Dalam *Pikiran Rakyat* No. 288, Tahun XXVI, 12 Januari 1992.
- Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, Bandung: Angkasa, 1996.

- Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 1984.
- Kasianto, *Dilema Mengikis Krisis Spritual*, Dalam **Suara Karya** No. 67, Tahun V, 19 Januari 1991.
- Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Thoha Putra, 1973.
- Muhammad Al-Ghazaliy, *Karakter Muslim*, Bandung: Risalah, 1987.
- Nasrudin Harahap, (Editor), *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta: DPD Golkar Tk. I, 1992
- Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1991.
- Prasetyo Utomo, S., *Teks Sastra, Ahmad Thohari dan Demokratisasi*, Dalam **Kompas** 5 Juni 1995.
- Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusasteraan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Ready Susanto, *Sastra Buat Komunikasi atau Komunikasi Melalui Sastra*, dalam **Jayakarta** No. 1650, Tahun IV, 16 Nopember 1991.
- Rahmat Sjah Said, *Dengan Berdo'a Membentuk Jiwa Yang Sehat*, Dalam **Pelita**, Tahun XVII, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990.
- Suharsini Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Usaha, 1989.
- Sapardi Djoko Damono, *Simposium Nasional Sastra Indonesia dan Sarasehan Kesenian 1984*, dalam **Horison** No.1 tahun XIX Januari 1985.
- Sunarto, *Kumpulan Mutiara Hadits-Hadits Pilihan Shahih Muslim*, Bandung: Huseini, 1996.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987
- Yudiono KS, *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1986.
- YB. Mangun Wijaya, *Sastra dan Religiusitas*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.